

**PENANAMAN DAN AKTUALISASI NILAI NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH DI SMA NEGERI I JAGOI BABANG,
KABUPATEN BENGKAYANG, PROVINSI
KALIMANTAN BARAT**

Peneliti 1: Yunita Sari
Peneliti 2: Zulkarnain, M.Pd.
Elishabet6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi latar geografis dari sekolah yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia dan pengaruh globalisasi yang dapat menyebabkan terkikisnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana peran guru sejarah dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada peserta didik, (2) hambatan apa saja yang di alami guru serta bagaimana upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala yang di alami, dan (3) bagaimana peserta didik mengaktualkan nilai-nilai nasionalisme yang dimiliki di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan naturalistik, dalam penelitian ini akan dikaji mengenai hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya proses penelitian tanpa mengurangi dan menambahkan hasil yang didapatkan. Narasumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru sejarah, dan peserta didik, serta di lengkapi dengan dokumen yang tersedia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan segala kegiatan di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan narasumber secara langsung dan melakukan pencatatan informasi-informasi yang didapatkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Peran guru sejarah dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada peserta didik melalui pembelajaran sejarah cukup baik dengan menggunakan metode diskusi dan mengundang TNI untuk memberikan pembelajaran khusus kebangsaan . (2) Hambatan yang di alami guru antara lain, kurang nya fasilitas pendukung pembelajaran, peserta didik yang kurang aktif, maka dari itu guru melakukan kerja sama dengan TNI LIT-BAS dan ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu upaya untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada peserta didik. (3) Aktualisasi nilai nasionalisme peserta didik sudah cukup baik, dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah, walaupun dalam proses pembelajaran belum maksimal.

Kata kunci: nilai nasionalisme, Pembelajaran Sejarah, Peran guru, aktualisasi nasionalisme.

**THE INCULCATION AND ACTUALIZATION OF THE NATIONALISM VALUE IN
HISTORY LEARNING AT SMA NEGERI 1 JAGOI BABANG, BENGKAYANG REGENCY,
WEST KALIMANTAN PROVINCE**

The research background is the geographical location of the schools adjacent to the border of Malaysia and the effect of globalization that can make nationalism eroded among the young generation. This study aims to investigate: (1) the history teachers' roles in inculcating the nationalism value into the students, (2) the constraints that the teachers face and the efforts to deal with them, and (3) how the students actualize the nationalism value that they possess in the school environment.

The study employed the qualitative, naturalistic, and descriptive method. The research informants were the principals, history teachers, and students, supported by available documents. The data were collected through observations, in-depth interviews, and information recording.

The results of the study are as follows. (1) The history teachers play fairly good roles in inculcating the nationalism value into the students through history learning by using the discussion method and inviting TNI (Indonesian National Army) to give special learning of nationalism. (2) The constraints that the teachers face include, among others, the lack of supporting learning facilities and the students who are not active enough. Then, the teachers establish cooperation with TNI LIT-BAS to take an active part in extracurricular activities as one of the efforts to inculcate the nationalism value into the students. (3) The actualization of the nationalism value among the students is fairly good in the learning process and in the school environment although in the learning process it is not maximal.

Keywords: *Nationalism Value, History Learning, Teachers' Roles, Actualization of Nationalism*

Pendahuluan

Nasionalisme merupakan paham kebangsaan yang didalamnya berisi tentang pandangan, perasaan, wawasan, sikap, kesamaan nasib dan sejarah, paham nasionalisme inilah yang telah membangkitkan semangat para pejuang kemerdekaan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia (Ali Masykur Musa, 2011:22). Rangkaian peristiwa yang memperlihatkan nasionalisme bangsa Indonesia salah satunya sumpah pemuda tahun 1928, peristiwa sumpah pemuda merupakan puncak dari kebangkitan nasional dan menjadi awal bagi sejarah dan perjuangan nasional yang mampu mempersatukan keberagaman yang ada di nusantara, yang di dalamnya mengandung nilai patriot dan kepahlawanan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia (Ridwan Tara, 2009:113).

Kemajuan iptek telah membawa arus globalisasi yang telah mengubah banyak aspek kehidupan orang-orang dinegara maju, tanpa terkecuali Indonesia, semakin mudahnya kebudayaan asing masuk ke Indonesia serta rendahnya pemahaman kaum muda dalam menyaring pengaruh yang masuk ke Indonesia, hal ini dikarenakan kurangnya kesiapan dalam menghadapi arus globalisasi yang terjadi sehingga menyebabkan terkikisnya rasa nasionalisme kaum muda di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari pulau-pulau dan berbatasan dengan negara lain baik yang langsung maupun tidak, bagi mereka yang berada di perbatasan terkikisnya rasa nasionalisme yang mereka miliki tentu bukan semata-mata pengaruh dari arus globalisasi akan tetapi pengaruh yang sangat kuat datang dari letak geografis dan sudah terjadi sejak lama.

Mobilitas penduduk perbatasan Kalimantan barat ke Serawak sudah sangat sering terjadi dikarenakan mudah dan dekat untuk menjangkaunya (James Siagian, 1995:73). Koran Kompas tanggal 3 juli 2010 memuat tentang masyarakat kabupaten Bengkayang sejak tahun 1997 sekitar 2.000 warga berbatasan Kalimantan Barat – Serawak memilih berganti kewarganegaraan menjadi warga Negara Malaysia dan juga pengaruh ekonomi, dimana masyarakat perbatasan memiliki ketergantungan dengan negara Malaysia dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu (Redja Mudyahardjo, 2013:11). Lingkungan masyarakat yang menjadi tempat anak bersosialisasi dituntut memberikan pra-kondisi, menjadi referensi dan gambaran bagi implementasi nilai, sebelum seorang anak itu mengalami pembelajaran formal di sekolah (Marwardi Lubis, 2011:xxvi).

Pembelajaran sejarah sangat di harapkan mampu untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik, peran seorang guru sejarah juga sangat menentukan dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik, karena dalam proses pembelajaran peserta didik mendapatkan pendidikan yang bisa di lakukan di sekolah berarti peserta didik mendapatkan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan mempengaruhi kehidupan individu (Redja Mudyahardjo,2013:3). Peserta didik setelah mengetahui dan memahami nilai-nilai nasionalisme selanjutnya peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa dapat mengaktual kan nilai-nilai nasionalisme sehingga dapat menciptakan pertahanan wilayah dan negara.

Kecamatan Jagoi Babang merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Malaysia, hubungan yang sudah lama terjalin antara masyarakat Jagoi Babang dan Serawak Malaysia telah melahirkan kesamaan kebudayaan dan hubungan kekeluargaan, hal ini menimbulkan dampak terhadap lunturnya rasa nasionalisme di masyarakat Jagoi Babang yang merupakan bagian dari wilayah Indonesia, dampak dari lunturnya rasa nasionalisme masyarakat Jagoi Babang, menimbulkan kekuatiran kepada generasi muda yang menjadi bagaian dari masyarakat Jagoi Babang. Fenomena tersebut mengharuskan peran pendidikan yang lebih aktif dan lebih nyata dalam menerapkan kebijakan yang sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan di masing-masing wilayah (Tilaar,2009:30).

Sejarah menurut Kuntowijoyo adalah rekonstruksi masa lalu dan yang direkonstruksi sejarah adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan dan dirasakan yang di alami oleh manusia (Aman,2011:15), Menurut Sidi Gazalba sejarah adalah gambaran masa tentang manusia dan sekitarnya sebagai mahluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, yang meliputi urutan fakta dengan tafsiran dan penjelasan, yang

memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang telah berlalu (Aman.2011:15). Pembelajaran sejarah merupakan wadah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan peserta didik, John Seeley mengungkapkan "*We study historis, so that may be wise befor the event*" dimana dia menghubungkan kesadaran dari pengalaman dan pengetahuan para peserta didik megenai perkembangan masyarakat dimasa lalu diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi kehidupan masa kini (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI,1998:93), tujuan dari pembelajaran sejarah di sekolah adalah agar siswa memperoleh kemampuan berfikir historis dan pemahaman sejarah (Leo Agungdan Sri Wahyuni,2013:55).

Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri I Jagoi Babang, yang beralamat di Jl.Yamerake, desa Jagoi, Kecamatan Jagoi Babang, Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Maret sampai dengan 05 Mei. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif, untuk memahami gejala sosial yang terjadi dalam interaksi sosial yang kompleks serta untuk memahami perasaan seseorang yang sulit dimengerti jika tidak diteliti dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi (Sugiyono,2012:36). Penelitian kualitatif juga disebut penelitian naturalistik, dikarenakan dalam penelitian ini dilakukan pada suatu kondisi yang alami (tidak direkayasa) (Sugiono,2012:14).

Penelitian kualitatif memerlukan sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, yang didapatkan melalui proses wawancara dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut: Kepala sekolah SMA Negeri I Jagoi Babang yaitu bapak Drs. Sultan Mangara.S. S.Pd., guru sejarah SMA Negeri I Jagoi Babang Eduardud Purnomo Susanto S.Pd., dan juga peserta didik yang ada di SMA Negeri I Jagoi Babang.

Menurut Sugiyono (2011: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data dari berbagai sumber dengan cara yang alami atau tidak dibuat-buat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Sugiyono,(2011: 223), menyatakan teknik cuplikan/sampling penelitian kualitatif bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber, teknik sampling juga bertujuan untuk mengkaji informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel sampel bertujuan.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang didapatkan dan benar-benar terjadi di lapangan (Sugiyono,2011: 363). Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Lexy J. Moleong,2007: 324), Dalam proses pemeriksaan keabsahan data juga diperlukan proses seperti triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai dilapangan. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif, analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data dilapangan data secara berkesinambungan, yang diawali dengan proses klasifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan pertimbangan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan (Burhan Bungin,2001: 48).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bagaimana Peran Guru Sejarah Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Kepada Peserta Didik.

a. Proses pembelajaran

Wawancara kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2015 (Drs.Sutan Mangara Sitompul,M.Pd.) Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Jagoi Babang guru sejarah mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu pemerintah menciptakan generasi yang memiliki kesadaran nasionalisme yang tinggi dan tidak mudah terkontaminasi dengan perkembangan arus global serta pengaruh negara lain.

Peran seorang guru bukan hanya memberikan transfer ilmu saja tanpa menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi para peserta didiknya, sebagai seorang guru sekaligus seorang pendidikan jadi selain mengajar juga membimbing peserta didiknya untuk mendapatkan ilmu dan membentuk kepribadian mereka agar dapat bermanfaat di masyarakat, maka dari itu selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga harus mampu menanamkan suatu nilai bukan hanya sekedar menyampaikan tetapi penanaman nilai harus sampai kepada tahap penerapan.

Proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran seperti berdiskusi, peserta didik dibebaskan untuk memilih sendiri anggota kelompok, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi dengan tema yang sudah ditetapkan, selanjutnya hasil dari diskusi tersebut wajib dipresentasikan, tujuannya selain agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran juga sebagai salah satu upaya guru untuk menanamkan rasa nasionalisme peserta didik, menyanyikan lagu kebangsaan, meminta peserta didik untuk membuat kliping serta mengumpulkan biodata dan foto dari para pahlawan, dalam kegiatan ini guru sejarah mengharapkan para peserta didik dapat mengenal dan mengetahui perjuangan para pahlawan sehingga para peserta didik mempunyai rasa memiliki dan menghormati pengorbanan pahlawan, bukti keseriusannya dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme, beliau sering melakukan kerjasama antar sektor yaitu dengan koramil serta tentara Li-Bas (Lintas Batas), untuk menyampaikan materi yang khusus tentang nasionalisme dan pengembangan kepribadian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme mereka dengan begitu tujuan dari pembelajaran telah tercapai.

b. Ekstrakurikuler

Memahami letak geografis yang sangat mengancam rasa nasionalisme peserta didik maka pak Purnomo selaku guru sejarah turut aktif dalam pengembangan rasa nasionalisme peserta didik, pak Purnomo sangat aktif dalam mengembangkan kepribadian peserta didik dengan kegiatan Ekstrakurikuler. Wawancara guru sejarah tanggal 15 April 2015 Kehadiran TNI di perbatasan sangat bermanfaat bagi peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Jagoi Babang, penanaman dan pengembangan nasionalisme maka di bentuk ekstrakurikuler Wira Kartika yang mana kegiatan ini para peserta didik langsung dilatih oleh tentara lintas batas, guru sejarah juga aktif membimbing dan menuntun para peserta didik dalam mengembangkan sampai kepada tahap pengaktualisasi nilai nasionalisme, dengan kegiatan Pramuka, dengan ikut aktif dalam kegiatan diluar proses pembelajaran, guru sejarah dapat mengetahui dan mengarahkan peserta didiknya dalam memahami nilai-nilai nasionalisme.

2. Hambatan yang di alami guru dan upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah.

Guru sejarah harus mampu membuat peserta didik berpikir mata pelajaran sejarah bukan mata pelajaran yang membosankan, selain memberikan transfer ilmu kepada peserta didik guru sejarah juga harus mampu memberikan nilai-nilai yang di butuhkan peserta didik bukan hanya nilai angka tetapi juga nilai karakter dan nasionalisme.

a. Hambatan

Pembelajaran sejarah yang dalam prosesnya juga menanamkan nilai dan rasa nasionalisme kepada peserta didik guru sejarah mengalami beberapa Kendal yang bersumber dari dua faktor, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal:

1) Faktor Internal.

a) Materi Pembelajaran

Kendala yang temukan untuk menanamkan nilai, salah satunya di dapatkan di materi pembelajaran, materi pembelajaran sejarah ini tidak semua bertema tentang perjuangan atau nasionalisme, jadi terkadang peserta didik ini tidak mampu menyerap nilai yang di tanamkan jika materi pembelajaran tersebut tidak bertema nasionalisme, karena

materi pembelajaran itu sendirilah yang mampu menentukan nilai-nilai yang anak di serap oleh peserta didik.

b) Media Pembelajaran

Observasi tanggal 20 Maret membuktikan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik membuat peserta didik cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang berlangsung. Kurangnya fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik lagi, seperti LCD, Laboratorium IPS, serta speaker yang jika semua itu terpenuhi mungkin akan lebih mudah bagi guru sejarah untuk mengembangkan media pembelajarannya.

c) Peserta didik.

Wawancara tanggal 15 April (Eduardus Purnomo Susanto) interaksi antara peserta didik dan pendidik, hal ini agar dalam proses pembelajaran yang berlangsung bukan saja semata-mata sebagai proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang muncul dengan cara berdiskusi. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, peneliti mengambil kesimpulan peserta didik yang cenderung pasif merupakan kendala bagi guru untuk mengembangkan materi ajar, peserta didik di SMA Negeri 1 Jagoi Babang cenderung pasif dalam merespon materi ajar yang di sampaikan oleh guru menjadi salah satu hambatan yang di alami oleh guru sejarah dalam membimbing peserta didik memahami nasionalisme sampai kepada tahap mengaktualkan nilai-nilai nasionalisme yang di dapatkan.

2) Faktor Eksternal

a) Geografis

Letak geografis merupakan faktor yang menjadi kendala yang dialami di lapangan oleh guru sejarah dalam usaha menanamkan nilai-nilai nasionalisme, dikarenakan mudahnya akses keluar masuk di wilayah Malaysia membuat masyarakat sangat bebas untuk melakukan kunjungan kapan saja ke negara Malaysia, fenomena ini juga terjadi di kalangan kaum muda termasuk di dalam nya peserta didik di SMA Negeri 1 Jagoi Babang, dengan kemudahan akses menuju wilayah Malaysia maka dengan begitu tanpa di sadari mereka sudah terpengaruh oleh kebudayaan dan idealisme yang ada di Malaysia, sehingga

dengan demikian terkikisnya rasa nasionalisme di kalangan peserta didik sangat dimungkinkan. Diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Jagoi Babang (wawancara guru sejarah .15 April 2015) ketika periode pertama masa jabatan di SMA Negeri 1 Jagoi Babang beliau melihat tingkat nasionalisme yang rendah di kalangan peserta didiknya, dikarenakan hubungan antara letak wilayah yang berbatasan langsung dengan Malaysia membuat rasa saling membutuhkan terbentuk dengan sendirinya di dalam pikiran masyarakat yang di dalamnya tidak dapat terlepas ada para penerus bangsa.

b) Pemerintah

Mengembangkan dan menanamkan rasa nasionalisme menurut pak purnomo (wawancara guru sejarah 20 Maret 2015) bukan hanya menjadi beban satu instansi saja tetapi semua instansi yang terkait harus mampu berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, tanpa terkecuali pemerintah, pengaruh yang sangat tampak dan dirasakan oleh penduduk di wilayah perbatasan adalah ketergantungan ekonomi yang hampir 90 % tergantung kepada negara Malaysia, dalam bidang ekonomi pemerintah di tuntut agar lebih memperhatikan potensi perekonomian yang bisa dikembangkan di kecamatan Jagoi Babang, sehingga potensi perekonomian yang ada dapat membantu perekonomian penduduk di kecamatan Jagoi Babang.

Menurut pak Purnomo pemerintah harus mampu menampung hasil bumi dan hasil kerajinan yang dihasilkan oleh penduduk di Jagoi Babang untuk meminimalisir dampak ketergantungan yang sudah berlangsung begitu lama di Jagoi Babang ini, hal ini juga untuk menyelamatkan generasi muda di daerah perbatasan agar memiliki rasa memiliki dan bangga terhadap karya yang di buat, terlebih lagi di bidang kerajinan tangan dengan bahan dasar kulit kayu dan rotan, penduduk di kecamatan Jagoi Babang memiliki ketrampilan dalam mengolah kulit kayu dan rotan menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai jual yang tinggi.

c) Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap setiap individu yang ada di dalam nya di karenakan setiap individu menghabiskan banyak waktu di lingkungan nya, sehingga apa yang sudah menjadi rutinitas sebuah kelompok akan di tiru

oleh individu-individu yang sedang mengembangkan diri. Pak Purnomo mengungkapkan dalam upaya menanamkan dan mengaktual nilai nasionalisme di kalangan peserta didik kendala yang sangat di rasakan oleh guru sejarah adalah lingkungan, pak Purnomo mengatakan jika di sekolah guru sejarah dan pihak sekolah telah menanamkan dan memperkuat rasa nasionalisme peserta didik, tetapi jika peserta didik kembali ke lingkungan, maka akan kembali lagi kepada realita yang ada di lingkungan yang jadi hambatan bagi mental peserta didik dalam mengembangkan dan mengaktualkan nilai-nilai nasionalisme di lingkungan.

b. Upaya yang dilakukan dalam mengupayakan aktualisasi nilai Nasionalisme.

1) Upaya yang dilakukan guru sejarah

a) Memperbaiki metode mengajar

Metode yang dikembangkan guru sejarah sebagai salah satu upaya untuk menanamkan nilai nasionalisme sampai ke tahap pengaktualisasi di kalangan peserta didik adalah mengembangkan metode berdiskusi dan presentasi, dengan tujuan menanamkan nilai kerjasama dan saling menghargai pendapat yang berbeda-beda. Selain metode yang sering digunakan oleh guru-guru lain nya pak purnomo juga menggunakan metode yang sedikit berbeda, yakni dengan melakukan kerja sama dengan TNI Lintas Batas dengan tujuan menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik.

b) Evaluasi

Guru sejarah SMA Negeri 1 Jagoi Babang (wawancara guru sejarah, tgl 20 Maret 2015) mengungkapkan setelah melakukan proses pembelajaran setelahnya pasti dilakukan evaluasi selain melakukan evaluasi dengan memberikan latihan kompetensi sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah di pelajari peserta didik, agar guru dapat memberikan penilaian dan mengetahui sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung, jika pembelajaran yang sudah berlangsung berhasil maka akan tercapai juga lah tujuan dari proses pembelajaran yang sudah di tentukan dalam RPP, tetapi jika dari proses pembelajaran tersebut gagal atau belum tercapainya tujuan pembelajaran yang di buat dalam RPP, maka evaluasi akan dilanjutkan dengan mencari latar belakang

masalah yang menyebabkan belum tercapainya tujuan pembelajaran, selain melakukan evaluasi secara penilaian.

Guru sejarah SMA Negeri 1 Jagoi Babang juga melakukan evaluasi secara pendekatan individual, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi nilai-nilai yang sudah di tanamkan dalam pembelajaran sejarah, dengan melakukan perbincangan yang ringan ketika jam istirahat berlangsung, guru sejarah membuat pertanyaan yang dapat menunjukkan sejauh mana peserta didik memahami nilai nasionalisme yang sudah di tanamkan oleh guru dalam proses pembelajaran, guru sejarah begitu peduli tentang masalah nasionalisme peserta didiknya dikarenakan kesadarannya mengenai pentingnya generasi muda agar mampu mempertahankan wilayah dan negaranya.

c) Kegiatan di luar jam belajar

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki di luar kemampuan akademis, dalam proses pembentukan dan pengembangan diri peserta didik memang seharusnya di pantau oleh guru yang berperan sebagai pendidik, maka dari itu untuk memantau dan ikut membantu peserta didik dalam mengembangkan diri guru sejarah juga ikut berpartisipasi sebagai Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan wira kartika, dengan demikian semakin besar kesempatan yang dimiliki oleh guru sejarah SMA Negeri 1 Jagoi Babang untuk menanamkan sikap-sikap yang mencerminkan nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memang berlatar belakang sebagai pembentukan sikap peserta didik ini.

3. Bagaimana Pengaktualisasi Nilai Nasionalisme Oleh Peserta didik.

a. Sikap Peserta didik ketika mata pelajaran sejarah berlangsung

Pengaktualisasi nilai nasionalisme peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dapat dilihat pada saat peserta didik diminta untuk melakukan diskusi dan presentasi, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melihat pengaktualisasi nilai nasionalisme peserta didik yang ditunjukkan dengan sikap, menghormati guru yang sedang memberikan materi pembelajaran, mendengarkan dengan baik apa yang sedang di terangkan oleh guru yang sedang mengajar, tidak membuat keributan ketika proses pembelajaran berlangsung,

bisa melakukan kerjasama dengan teman-teman yang lain ketika diminta melakukan diskusi, dengan mampu melakukan diskusi maka peserta didik sudah mampu untuk menghargai perbedaan pendapat dari semua anggota kelompoknya (Observasi tanggal.21 Maret).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peserta didik menyatakan mereka menyukai mata pelajaran sejarah, beberapa peserta didik mengakui kesukaan nya terhadap pembelajaran sejarah berlatar belakang oleh nilai yang ingin di capai, akan tetapi ada juga peserta didik yang menyatakan kesukaan mereka terhadap pembelajaran sejarah tergantung dari materi yang di sampaikan oleh guru sejarah yang berperan sebagai tenaga pengajar, (Wawancara peserta didik). Kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran sejarah jika dilihat dari penyampaian mereka ketika dilakukan wawancara, mereka dapat menjawab dengan baik apa yang di inginkan oleh peneliti, peserta didik juga mengungkapkan rasa nasionalisme dan apa yang akan mereka lakukan untuk membuktikan kecintaan mereka terhadap Indonesia yang mereka miliki serta kepekaan mereka terhadap anacam letak geografis.

a. Sikap peserta didik terhadap ketentuan sekolah.

Sekolah merupakan tempat generasi muda membentuk diri dan memperbaiki kehidupan dengan pendidikan, instansi sekolah juga memiliki ketentuan atau peraturan sendiri di luar peraturan pemerintah untuk mempermudah pengawasan terhadap peserta didik, dengan dibuatnya ketentuan-ketentuan tentunya pihak sekolah berharap peserta didik mampu untuk mematuhi. Demikian juga yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 1 Jagoi Babang, pihak sekolah membuat ketentuan atau peraturan berdasarkan kebutuhan, dengan harapan peserta didik mampu untuk mematuhi ketentuan tersebut, ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Jagoi Babang antara lain:

1) Upacara Bendera

Upacara bendera merupakan ketentuan yang dibuat oleh pihak SMA Negeri 1 Jagoi Babang dan rutin dilakukan di hari senin dan hari-hari nasional, peserta didik di SMA Negeri 1 Jagoi Babang mematuhi ketentuan yang di buat oleh pihak sekolah, (Observasi, tgl: 23 Maret) hal ini sangat nyata terlihat ketika upacara bendera senin, peserta didik dengan bangga dan disiplin mengikuti upacara bendera pada hari senin, selain upacara bendera

senin, SMA Negeri 1 Jagoi Babang mewajibkan peserta didik mengikuti upacara bendera pada hari nasional, seperti yang dilakukan pada hari kartini peserta didik dengan antusias melaksanakan perintah dari pihak sekolah yang mengharuskan peserta didik mengikuti dan melakukan upacara bendera dengan memakai pakaian rapi, peserta didik wanita diwajibkan menggunakan kebaya, sedangkan peserta didik lelaki menggunakan pakaian batik.

2) Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan wadah yang sengaja dibuat oleh pihak sekolah bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengaktualkan suatu nilai yang diharapkan. Peserta didik di SMA Negeri Jagoi Babang juga sangat antusias mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, terlebih lagi dalam ekstrakurikuler pramuka dan wira kartika yang dalam teori dan prakteknya menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik, dengan mengajarkan kepada peserta didik dasar-dasar yang dapat dilakukan peserta didik dalam mempertahankan tanah air dan mengisi kemerdekaan Indonesia.

Ekstrakurikuler tersebut mendapatkan antusias yang tinggi dari peserta didik, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan fisik menjadi daya tarik tersendiri untuk peserta didik, terlebih lagi ekstrakurikuler wira kartika yang di latih langsung oleh TNI, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif semacam ini peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki tanah air Indonesia. Tanggapan peserta didik terhadap ekstrakurikuler yang dibuat oleh pihak sekolah sangat baik, peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sangat baik

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Guru sejarah memahami perannya sebagai pendidik dimana menjadi seorang pendidik tidak hanya memberikan transfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk sikap peserta didik dengan harapan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Cara seorang guru menyampaikan pembelajaran berpengaruh bagi perkembangan dan kemampuan peserta didik, sehingga dari itu guru sejarah mengembangkan metode pembelajaran, dengan berdiskusi, membuat kliping kepahlawanan, mengumpulkan biodata dan foto pahlawan serta menyangikan lagu-lagu

kebangsaan. Selain melalui proses pembelajaran guru sejarah menanamkan nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme sampai kepada tahap aktualisasi.

2. Hambatan yang dialami guru sejarah dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kurangnya fasilitas pendukung proses pembelajaran seperti LCD, speaker dan laboratorium IPS, kurangnya fasilitas pendukung proses pembelajaran membuat guru sejarah kesulitan mengembangkan media pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru sejarah dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik, dalam proses pembelajaran sejarah ternyata belum mampu membuat peserta didik dapat memahami apa yang dimaksud dengan nasionalisme secara mendalam, usaha yang dilakukan guru sejarah bukan hanya dalam pembelajaran sejarah akan tetapi guru sejarah juga menunjukkan keseriusan dalam membimbing peserta didik agar mampu mengaktualkan rasa nasionalisme yang mereka miliki dengan ikut berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Aktualisasi nasionalisme peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan sikap mereka ketika matapelajaran sejarah sedang berlangsung, peserta didik mengikuti dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru sejarah serta tidak membuat kegiatan yang dapat menimbulkan keributan. Aktualisasi nilai nasionalisme peserta didik juga dapat dilihat ketika guru sejarah memberikan tugas untuk melakukan diskusi dan presentasi, peserta didik dapat membuat kesepakatan dan kerjasama baik dalam pembentukan kelompok sampai kepada tahap berpendapat.

Aktualisasi nilai nasionalisme di lingkungan sekolah dapat dilihat dari sikap peserta didik terhadap peraturan atau ketentuan yang dibuat oleh pihak sekolah, Peserta didik juga sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, serta rutin mengikuti upacara bendera pada hari senin dan pada hari nasional, hal ini dibuktikan dengan antusias mereka saat memperingati hari kartini, para peserta didik menunjukkan sikap mereka yang sangat peduli terhadap hari nasional yang sangat bersejarah dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia.

Saran

1. Bagi Guru

Seorang guru merupakan komponen terpenting di dalam keberlangsungan sebuah proses pembelajaran, seorang guru selain memberikan ilmu kepada peserta didik, guru juga memiliki peran untuk mendidik peserta didik, maka dari itu guru diharuskan untuk mampu memberikan ilmu kepada peserta didik tanpa melupakan perannya sebagai pendidik. Guru dalam proses pembelajaran tentunya harus menggunakan suatu metode yang akan digunakan, dengan tujuan agar guru dapat menentukan sikap dan tindakan yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung tentunya agar dapat mempermudah peserta didik untuk mengerti dan memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru, selain metode guru juga harus mampu mengembangkan media pembelajaran untuk dapat membantu guru untuk menjelaskan maksud dari materi pembelajaran.

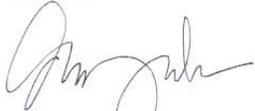
2. Bagi Sekolah

Sekolah dibentuk pemerintah sebagai salah satu instansi yang bergerak aktif dalam bidang pendidikan bagi generasi muda bangsa Indonesia, maka dari itu diharapkan agar sekolah SMA Negeri 1 Jagoi Babang dapat menjalankan tugas dan kewajiban yang sudah diberikan dengan baik, agar dapat melahirkan generasi muda yang terdidik agar dapat ikut mengisi kemerdekaan Indonesia, tentunya dalam menjalankan tugasnya pihak sekolah akan berhadapan langsung dengan keluhan atau masalah dari guru, tanpa terkecuali guru sejarah, yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran dikarenakan kurang lengkapnya fasilitas sekolah. Sekolah diharapkan mampu mengupayakan solusi yang tepat untuk permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru, dengan melakukan laporan kepada pemerintah yang berwenang dalam mengatasi masalah penunjang pendidikan seperti fasilitas bagi keberlangsungan proses pembelajaran seperti LCD/ Proyektor dan speaker.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Masykur Musa.(2011). *Nasionalisme di Persimpangan*. Jakarta:Erlangga
- Aman, M.Pd. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Departeman Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1998). *Aktualisasi Nilai Budaya Bangsa di Kalangan Generasi Muda Sumatera Utara*. Medan: Sarina Medan.
- _____. (1998). *Simposium Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Eka Dharma.
- Mawardi Lubis, M.Pd. (2011). *Evaluasi Pendidikan Nilai: perkembangan moral keagamaan mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H. M. Ridwan Tara. (2009). *Pemuda dan Nasionalisme: Refleksi 101 Tahun Kebangkitan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Siagian. James. (1995) *Mobilitas Penduduk Lintas Perbatasan (Khusus Kalimantan Barat - Serawak)*: Prisma. No. 1 tahun XXIV.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Reviewer



Dr. Dyah Kumalasari M.Pd
NIP. 197706182003122001

Yogyakarta, Oktober 2015

Menyetujui,

Pembimbing



Zulkarnain, M.Pd
NIP. 19740809200821001